

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman, bahasa juga mengalami perkembangan yang pesat. Banyak bahasa mengadopsi atau menyerap kata dari bahasa lain untuk menutupi kekurangan kata yang dimiliki, namun terkadang kata yang dipilih tidak sesuai dengan makna yang dimaksud. Kurangnya kata dalam bahasa Jepang, menyebabkan banyak kata asing yang diserap kedalam bahasa Jepang. Dalam KBBI (2005:514), kata serapan merupakan kata yang dipinjam dari bahasa lain kemudian disesuaikan dengan kaidah bahasa sendiri. Istilah yang digunakan dalam bahasa Jepang untuk menyebutkan kata serapan yang diserap dalam bahasa asing adalah *gairaigo*. Dahidi (2012:104), mengemukakan bahwa *Gairaigo* adalah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing dengan menggunakan aturan-aturan dalam bahasa Jepang.

Penggunaan *gairaigo* untuk mempermudah kita dalam pengucapan kata-kata yang panjang bahkan sulit untuk diucapkan. *Gairaigo* sendiri setiap tahun semakin banyak digunakan di Jepang. Kata yang paling banyak diserap oleh bahasa Jepang adalah bahasa Inggris, hal ini disebabkan karena bahasa Inggris salah satu bahasa Internasional. *Gairaigo* yang diserap dari bahasa asing akan cenderung dilakukan, karena ketiadaan kata dan nuansa makna yang tidak dapat dideskripsikan secara tepat dengan menggunakan bahasa Jepang. Oleh sebab itu, bahasa Jepang tetap menggunakan bahasa asing sebagai nilai rasa, nuansa dan harmonisasi kata tetap terjaga. *Gairaigo* yang digunakan oleh masyarakat Jepang, memiliki makna, pengucapan, serta penulisan yang berbeda apabila dibandingkan dengan bahasa aslinya. Kata-kata yang termasuk kedalam *gairaigo* dapat dibedakan dengan mudah dari pada bahasa Jepang itu sendiri. Dalam hal ini, *gairaigo* akan ditulis menggunakan huruf *katakana*.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *Gairaigo* adalah kata yang diserap dari bahasa asing, yang kemudian disesuaikan dengan kaidah bahasa Jepang.

Penggunaan *Gairaigo* banyak ditemukan di buku pelajaran, iklan, majalah, novel, manga, anime dan lain sebagainya. Penelitian ini penulis menggunakan anime 東京喰種シーズン3 *Tōkyō Gūrū Shīzun 3* sebagai sumber data. Anime ini diangkat dari *manga* yang memiliki judul sama, ditulis oleh Sui Ishida. Anime *Tōkyō Gūrū Shīzun 3* pertama dirilis pada tahun 2014 dan yang terakhir di rilis pada tahun 2018 yang telah hadir dalam empat musim. Anime ini, berceritakan tentang perjalanan hidup Sassaki Haise yang mencari tahu siapa dia sebenarnya, memiliki 12 episode dan durasi 30 menit setiap episode. Anime *Tōkyō Gūrū Shīzun 3* merupakan anime yang bergenre *Mystery* (misteri), yang menceritakan tentang Haise Saseki yang sebenarnya adalah Kaneki Ken yang memiliki kekuatan *ghoul* yang melampaui batas. Kaneki ken memiliki wewenang untuk memimpin *Quinx Squad* dan bertugas sebagai tim penyelidik. *Ghoul* merupakan sebuah sebutan untuk makhluk roh jahat, mayat hidup, atau sebuah makhluk mitologi, Sedangkan *Quinx Squad* merupakan sebuah nama kelompok ciptaan Kaneki Ken yang diberikan kekuatan kagune modifikasi kedalam tubuh manusia. Kagune merupakan sebuah kekuatan yang dimasukkan kedalam tubuh manusia. Kagune yang dimiliki oleh *quinx squad* sangat mirip dengan kagune *ghoul* pada umumnya. Sehingga orang-orang terkadang keliru menyebutnya dengan *ghoul* atau setengah *ghoul*. Namun penyelidikan tersebut dibikin kacau oleh bawahannya, dikarenakan anak buahnya tidak menuruti perintah Haise.

Penulis mengambil anime *Tōkyō Gūrū Shīzun 3* sebagai sumber data karena anime ini populer di kalangan remaja. Anime ini, juga menggunakan beberapa bahasa seperti bahasa Inggris, Jerman, Rusia dan lain-lain. Tidak hanya itu, anime ini banyak menggunakan *gairaigo*, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji pembentukan dan makna *gairaigo* yang terdapat dalam anime *Tōkyō Gūrū Shīzun 3* dengan tinjauan morfosemantik serta menggunakan teori Tsujimura (2000: 148-154) untuk penyelesaian masalah yang peneliti angkat. Morfosemantik adalah gabungan dari kajian morfologi dan semantik. Morfologi adalah proses pembentukan kata dan perubahan bentuk kata, yang membentuk kata yang mencakup bagiannya. Pembentukan kata selalu diikuti oleh perubahan yang mengakibatkan hadirnya kelas kata baru, namun ada juga perubahan yang tidak mengakibatkan timbulnya kelas kata baru. Kridalaksana (2008 : 10) menyatakan

proses morfologi yang memperoleh makna baru disebut dengan makna Gramatikal, sedangkan makna leksikal adalah makna semula. Dalam pemaknaan tersebut, di telaah dalam cabang ilmu semantik.

Berikut adalah contoh pembentukan *gairaigo* yang terdapat dalam anime *Tōkyō Gūru Shizun* 3:

Data 1:

佐々気 : ああじゃ言葉甘えて. あの...
歌 : はい.
佐々気 : マスクをオーダーメイドすることってできますか.

(episode 08, 18:30 – 18:36)

Sasaki : *Aa jya kotoba amaete . ano..?*
Uta : *Hai.*
Sasaki : *Masuku wo oodaameedosuru kototte dekimasu.*

Sasaki : *Aaa kata-kata yang manis. Itu...?*
Uta : *Iya.*
Sasaki : *Apakah saya bisa memesan masker yang dipesan sesuai keinginan?*

Informasi indeksal : Sasaki pergi menemui Uta untuk memesan topeng sesuai dengan keinginan Sasaki. Sasaki juga menanyakan topeng seperti apa yang cocok untuknya.

Gairaigo yang terdapat dalam data di atas adalah kata *オーダーメイドする oodaameedosuru*. Kata *オーダーメイド oodameedo* mengalami proses morfologi, ditandai dengan penambahan sufik *-suru* pada akhir kata *オーダーメイド ōdāmēdo*.

Setelah ditambahkan sufik *-suru* kata *オーダーメイド oodameedo* menjadi *オーダーメイドする oodaameedosuru*. Sufik *suru* termasuk kedalam kelompok afiksasi, yang mana Tsujimura (2000: 148-149) menyatakan bahwa afiks sebagai morfem terikat pada dasar kata yang akan menghasilkan kata baru. Sufiks *-suru* adalah pembentuk kata kerja yang dapat beroperasi pada nomina, adjektiva maupun adverbial (kata keterangan). Kata *オーダーメイドする oodaameedosuru* merupakan kata yang diserap dari bahasa Inggris yaitu *order made*. Dalam kamus *Oxford*

Advanced Leaner's Dictionary hal (1068) kata *order made* bermakna, *a bisines manufacturing approach where in production in commenced only on the receipt of a confirmed customer order. It entitles the customers to buy personalized itemn that fit their unique requerements. It is a pull type supply chain strategy as customer demand pullthe item production.* Pendekatan manufaktur bisnis dimana produksi dimulai hanya setelah menerima pesanan pelanggan yang dikonfirmasi. Ini memberikan hak kepada pelanggan untuk membeli barang-barang yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan unik mereka. Ini adalah strategi rantai pasokan tipe tarik karena permintaan pelanggan menarik produksi barang.

Dalam kamus Konsaisu Katakana Go Jiten terdapat dalam Hal (170), kata オーダーメイド memiliki kata asal yakni *order* (注文) + *made* (作られた), 注文製、誂え。特に注文服に言う、英語ではメード-ト-オ-ダ ,またはカスタムメイド。

Order (chuumon) + made (tsukurareta), chuumonsei, atsurae. Tokuni chuumon fukuni iu, eigodewa meedotoooda, mata wa kasutomu meedo.

Dibuat sesuai pesanan, pakaian yang dibuat sesuai keinginan, dalam bahasa Inggris dibuat untuk memesan, atau membuat kostum.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa makna kata オーダーメイドする *oodameedosuru* adalah sesuatu yang dipesan sesuai keinginan, atau membuat sesuai pesanan. Makna *oodameedosuru* termasuk kedalam makna Gramatikal. Karena makna Gramatikal adalah makna yang menghasilkan makna baru, karena adanya proses afiksasi, Abdul Chaer (2009:62). Makna gramatikal berubah karena adanya aktivitas permajemukan kata, pengulangan atau pengimbuhan. Kata *oodameedosuru* digunakan untuk memesan sesuatu, terutama dalam memesan kostum atau pakaian. Kata *oodameedosuru* tergolong kelas kata adverbial yang berfungsi sebagai kata keterangan.

Kurangnya pemahaman terhadap makna pembentuk kata *gairaigo* dapat menyebabkan kebingungan bagi penerjemah, pendengar, pembaca yang bukan penutur orang Jepang. Untuk itu di perlukan pemahaman mengenai unsur pembentuk kata dan makna kata agar dapat memahami kata baru.

Bersumber pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pembentukan *gairaigo* serta mendeskripsikan makna yang

terdapat dalam anime *Tōkyō Gūrū Shūzun 3*, untuk mendeskripsikan *gairaigo* yang terdapat dalam anime tersebut.

